

Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating Tahun 2011-2020

Anisa Istiyani¹, Rifda Nabila²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga

E-mail: anisaistiyani7556@gmail.com¹, rifdanabila@iainsalatiga.ac.id²

Article History:

Received: 01 Desember 2021

Revised: 15 Desember 2021

Accepted: 30 Desember 2021

Keywords: *Pertumbuhan ekonomi, Saham Syariah, Sukuk, Reksa Dana Syariah, Nilai Tukar*

Abstract: *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai tukar sebagai variabel moderating Tahun 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) dan dibantu dengan software pengolahan data Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji Moderated Regression Analysis (MRA) bahwa nilai tukar mampu moderasi saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menunjukkan bahwa nilai tukar memperkuat semua variabel independen.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) merupakan suatu standar yang menunjukkan seberapa jauh kegiatan perekonomian di masyarakat pada tahun tertentu mengalami pertumbuhan atau penurunan. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menunjukkan proses peningkatan *output* dari periode tertentu, untuk menjadikan sebuah indikator yang berpengaruh dalam sebuah negara guna mengukur nilai keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam periode tertentu (Ma'ruf & Wihastuti, 2008).

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2016	5,02%
2017	5,07%

2018	5,1%
2019	5,02%
2020	2,07%

Sumber: bps.go.id

Tabel 1 di atas adalah data pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07% merupakan nilai tertinggi pada lima tahun terakhir. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan pada nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi 2,07%. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19*, pandemi menjadi masalah serius pemerintah Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, membutuhkan sebuah landasan dasar sistem investasi yang berlandaskan dengan prinsip Syariah. Masyarakat lebih menginginkan hartanya produktif dan mampu dimanfaatkan oleh orang lain dengan kegiatan bermuamalah. Dengan dasar inilah dibutuhkan instrumen investasi yang berpedoman pada syariat Islam. Bentuk-bentuk investasi syariah dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu deposito syariah dan pasar modal syariah (Sukmayadi & Zaman, 2020).

Intermediasi adalah istilah keuangan yang menghubungkan antara pihak surplus dan defisit. Pasar modal syariah memiliki fungsi intermediasi guna menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang menyediakan sumber pembiayaan. Pada tahun 1997 menjadi awal perkembangan instrumen pasar modal syariah dengan lahirnya reksa dana syariah yang dirintis oleh PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT. Dana Reksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup sekitar 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatannya memenuhi ketentuan syariah (Yafiz, 2008).

Saham merupakan sarana untuk melakukan investasi yang potensial dan menjanjikan, tujuan para investor adalah untuk memperoleh pengembalian harta yang telah dikeluarkannya. Keuntungan dan kerugian sudah menjadi resiko untuk para investor, tetapi sebagai investor yang cermat akan mencari cara untuk menghindari kerugian. Sehingga terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan proses investasi. Pertama ada *expected rate of return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan, kedua ada *rate of risk* atau tingkat resiko, ketiga yaitu ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. Arti risk adalah risiko yang akan ditanggung setelah melakukan kegiatan atau suatu hal menyimpang dari return yang diharapkan dengan return sesungguhnya. Sedangkan return adalah keuntungan yang akan diperoleh atau pengembalian dari hasil berinvestasi (Suwandi, 2020).

Kemajuan sistem keuangan dan pembiayaan syariah salah satunya sukuk atau biasa disebut obligasi syariah. Di Indonesia pasar sukuk sudah berkembang dengan adanya sukuk yang diterbitkan oleh negara dan sukuk korporasi. Di bulan September tahun 2002 PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) menjadi penerbit pertama sukuk korporasi di Indonesia senilai Rp.175 miliar. Perkembangan sukuk korporasi terus menunjukkan trend pertumbuhan yang positif. Selama 14 tahun setelah penerbitan perdana sukuk korporasi pada 2002, sejak pertama kali diterbitkan perkembangan jumlah nilai emisi sukuk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sementara pada 2021 ini nilai total emisi sukuk sebesar Rp 10,53 triliun (Ismatulloh, 2020).

Reksa dana syariah hadir untuk pilihan atau alternatif umat muslim di Indonesia karena

manusia memiliki sikap *ambivalensi*. Sikap ini seperti ingin menginvestasikan hartanya pada produk reksa dana tetapi khawatir akan melanggar syariat Islam. Sehingga kemunculan reksa dana syariah diharapkan menjadi jalan alternatif umat manusia terhindar dari keuntungan non halal. Reksa dana syariah memiliki akad kerjasama yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan menghindari perbuatan yang melanggar syariat Islam (Andriani, 2019)

Nilai tukar ditentukan oleh kekuatan antara permintaan dan penawaran, interaksi tersebut terjadi di pasar uang. Penentuan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Terjadinya fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mempengaruhi kepercayaan dari investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Sehingga dapat membahayakan profitabilitas, arus kas perusahaan, dan nilai perusahaan.

Variabel moderasi berfungsi untuk menguatkan atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai tukar sebagai variabel yang memoderasi variabel X dan variabel Y. Tujuan memoderasi disini adalah untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Penelitian oleh Riyadi (2020) nilai tukar mampu memoderasi saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian oleh Errami (2019) menunjukkan bahwa variabel moderasi yaitu variabel nilai tukar mampu memoderasi variabel ekspor impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara merupakan masalah jangka panjang yang menjadikan tantangan untuk pemerintah dalam mengendalikan perekonomian negara. Secara umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan *output per kapita* dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah nilai kenaikan dari PDB (Produk Domestik Bruto) tanpa melihat perubahan secara fisik, sehingga pertumbuhan ekonomi ini tidak memandang pengaruh besar atau kecilnya dari tingkat pertumbuhan penduduk (Yuniarti dkk, 2020).

Peningkatan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa meningkat dan kemakmuran masyarakat semakin membaik dapat disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah masalah yang dipandang sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang (Sadono Sukirno dikutip dalam Purnama, 2015). Perekonomian pada suatu negara dikatakan pertumbuhan ekonomi jika mengalami kenaikan jumlah barang dan jasa. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat dinilai dari produk domestik bruto (PDB). Maka nilai produk domestik bruto (PDB) digunakan untuk mengukur persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu Negara yang ditukarkan dengan mata uang asing lainnya (Sutriani, 2014). Kurs atau nilai tukar digunakan sebagai alat janji untuk sebuah nilai mata uang terhadap mata uang asing antara dua mata uang masing-masing negara.

Nilai tukar dari valuta asing akan berubah dikarenakan mekanisme pasar atau bank sentral. Istilah yang biasa digunakan untuk menunjukkan perubahan harga nilai mata uang yaitu *depresiasi* dan *apresiasi*. Jika nilai tukarnya menurun maka nilai Rupiah terapresiasi dan jika nilai tukar meningkat maka nilai Rupiah terdepresiasi. Istilah untuk menunjukkan perubahan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing karena adanya kekuatan Bank Sentral disebut *devaluasi* (menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing) atau *revaluasi* (menaikkan nilai mata uang terhadap mata uang asing) (Dwiati & Ambarwati, 2016).

Saham Syariah

Saham syariah adalah efek yang berbentuk saham dan diterbitkan berdasarkan prinsip syariah di pasar modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK.

Secara umum pengertian saham syariah dan saham konvensional itu hampir sama, perbedaannya terdapat pada sistem saham pasar modal syariah harus berasal dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah (Syariah Compliance) (Shofiatul Jannah, 2019). Demikian, saham sebagai surat janji yang merepresentasikan atau mewakili penyertaan modal ke dalam sebuah perusahaan, maka proses penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Kriteria produk saham syariah yang sejalan dengan prinsip Islam yaitu usaha yang didalamnya tidak mengandung unsur perjudian, tidak melakukan permainan uang, dan tidak ada unsur gharar (ketidakpastian).

Sukuk

Sukuk atau sering dikenal obligasi syariah merupakan surat berharga jangka panjang dengan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh Emiten kepada pemegang obligasi syariah. Dimana emiten memiliki kewajiban untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/fee/margin serta membayar kembali dana obligasi pada saat sudah jatuh tempo (Hardianti & Widarjono, 2017). Sukuk atau obligasi syariah tidak dapat disamakan dengan yang konvensional meskipun kedua produk tersebut sama-sama jenis efek pendapatan tetap, tetapi obligasi konvensional merupakan efek berbasis surat utang keduanya termasuk dalam efek pendapatan tetap. Obligasi adalah *debt Securities* atau efek berbasis surat utang sedangkan sukuk adalah Asset Securitization atau efek syariah berbasis *sekurisasi aset* (Maulana & Thamrin, 2020).

Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah merupakan tempat untuk menghimpun dana masyarakat yang bertujuan untuk diinvestasikan dengan berlandaskan prinsip syariah dan dikelola oleh badan hukum yaitu manajer investasi (Vinet & Zhedanov, 2011). Dalam Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI NO. 20/DSN-MUI/IX/2000 mendefinisikan reksa dana Islam sebagai reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai milik harta dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*. Reksa dana merupakan sebuah lembaga intermediasi yang membantu surplus (kelebihan dana) untuk melakukan penempatan dana untuk diinvestasikan. Sehingga produk reksa dana ini dapat digunakan sebagai sarana investasi yang sejalan dengan syar'at Islam (Khalijah, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Perolehan data sekunder saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia, data yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh melalui data laporan publikasi triwulan Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk data nilai tukar diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh yang mana pengambilan menjadikan semua populasi sebagai sampel peneliti dan juga dikenal dengan istilah sensus. Data yang digunakan adalah data triwulan dengan jumlah sampel yang diperoleh yaitu 40 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Dalam penelitian ini uji stasioneritas yang digunakan adalah uji unit root dengan uji augmented-dickey-fuller (ADF). Untuk melihat hasil uji masing-masing variabel penelitian yaitu pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Probability Unit Root Test	Keterangan
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,0000	<i>Uji stasioneritas root first difference</i>
2.	Saham Syariah (X1)	0,0000	<i>Uji stasioneritas root first difference</i>
3.	Sukuk (X2)	0,0000	<i>Uji stasioneritas root second difference</i>
4.	Reksa Dana Syariah (X3)	0,0000	<i>Uji stasioneritas root first difference</i>
5.	Nilai Tukar (Z)	0,0000	<i>Uji stasioneritas root first difference</i>

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas tidak lebih dari 0.05, maka data penelitian ini telah stasioner.

Uji Regresi

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52448.18	131254.0	0.399593	0.6919
X1	0.435971	0.071921	6.061808	0.0000
X2	43.87194	6.077307	7.218978	0.0000
X3	-14.54007	4.137827	-3.513939	0.0012
Z	115.6206	13.54440	8.536416	0.0000
R-squared	0.982522	Mean dependent var		3004691.
Adjusted R-squared	0.980525	S.D. dependent var		697930.9
S.E. of regression	97398.20	Akaike info criterion		25.92747
Sum squared resid	3.32E+11	Schwarz criterion		26.13858
Log likelihood	-513.5494	Hannan-Quinn criter.		26.00380
F-statistic	491.8923	Durbin-Watson stat		0.926376
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output e-Views 9

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian regresi diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = 52448.18 + 0.435971 + 43.87194 - 14.54007 + 115.6206 + e$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 52448.18

- b. Koefisiensi regresi variabel X1 yang diperoleh sebesar 0.435971 dengan arah koefisiensi positif.
- c. Koefisiensi regresi variabel X2 yang diperoleh sebesar 43.87194 dengan arah koefisiensi positif.
- d. Koefisiensi regresi variabel X3 yang diperoleh sebesar -14.54007 dengan arah koefisiensi negatif.
- e. Koefisiensi variabel Z yang diperoleh sebesar 115.6206 dengan arah koefisiensi positif.

Uji Moderating Regresi Analysis (MRA)

1. Saham Syariah dimoderasi dengan Nilai Tukar (M1)

Tabel 4 Uji Moderating M1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3978594.	1176732.	3.381054	0.0018
X1	-2.637227	0.725823	-3.633431	0.0009
Z	-171.3426	98.85932	-1.733196	0.0916
M1	0.000255	5.80E-05	4.397997	0.0001

Sumber: Output *E-Views 9*

Hasil uji MRA dari variabel M1 yang merupakan variabel perkalian dari saham syariah dan nilai tukar. Bahwa nilai koefisiensi variabel M1 sebesar 0.000255 dengan nilai *prob.* 0.0001 lebih kecil dari 0.05 maka variabel nilai tukar mampu memoderasi dan memperkuat saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Sukuk dimoderasi dengan Nilai Tukar (M2)

Tabel 5 Uji Moderating X2*Z

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-586457.0	231190.4	-2.536684	0.0157
X2	121.1204	19.98966	6.059155	0.0000
Z	228.2965	18.22529	12.52636	0.0000
M2	-0.006556	0.001327	-4.938694	0.0000

Sumber: Output *E-Views 9*

Hasil uji MRA dari variabel M2 yang merupakan variabel perkalian dari sukuk dan nilai tukar. Bahwa nilai koefisiensi variabel M2 sebesar -0.006556 dengan nilai *prob.* 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel nilai tukar mampu memoderasi dan memperkuat sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Reksa Dana Syariah dimoderasi dengan Nilai Tukar (M3)

Tabel 5 Uji Moderating X3*Z

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-567339.8	244513.6	-2.320279	0.0261
X3	103.1399	22.68261	4.547090	0.0001

Z	250.3261	19.74451	12.67826	0.0000
M3	-0.006016	0.001511	-3.981860	0.0003

Sumber: Output *E-Views 9*

Hasil uji MRA dari variabel M3 yang merupakan variabel perkalian dari reksa dana syariah dan nilai tukar. Bahwa nilai koefisiensi variabel M3 sebesar -0.006016 dengan nilai *prob.* 0.0003 lebih kecil dari 0.05 maka variabel nilai tukar mampu memoderasi dan memperkuat reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi, nilai uji adjusted R² pada uji regresi sebesar 0.980525 hal ini menunjukkan bahwa varian variabel independen mampu menjelaskan varian variabel dependen sebesar 98 % dan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F Statistik

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 hasil uji regresi menunjukkan nilai f hitung 491.8923 > f tabel 2.4936160 dengan nilai prob f 0.0000 < 0.05 maka hasil uji menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Nilai koefisiensi regresi dari variabel saham syariah (X1) diperoleh sebesar 0.435971 dengan arah koefisiensi positif dan probabilitas 0.0000 menunjukkan lebih kecil dari 0.05, maka variabel saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H1 diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan Wahyuningsih (2021) sejalan dengan penelitian ini yang mana saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisiensi regresi dari variabel sukuk (X2) diperoleh sebesar 43.87194 dengan arah koefisiensi positif dan probabilitas 0.0000 menunjukkan lebih kecil dari 0.05, maka variabel sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H2 diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmayadi & Zaman (2020) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisiensi regresi dari variabel reksa dana syariah (X3) diperoleh sebesar -14.54007 dengan arah koefisiensi negatif dan probabilitas 0.0012 menunjukkan lebih kecil dari 0.05, maka variabel reksa dana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H3 diterima. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irawan & Siregar (2019) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji MRA dari variabel M1 yang merupakan variabel perkalian dari saham syariah dan nilai tukar. Menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel M1 sebesar 0.000255 dengan nilai *prob.* 0.0001 lebih kecil dari 0.05, maka variabel nilai tukar mampu memoderasi dan memperkuat saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H4 diterima. Hasil uji MRA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar mampu memoderasi saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji MRA dari variabel M2 yang merupakan variabel perkalian dari sukuk dan nilai tukar. Menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel M2 sebesar -0.006556 dengan nilai *prob.*

0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel nilai tukar mampu memoderasi dan memperkuat sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H5 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar memoderasi sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji MRA dari variabel M3 yang merupakan variabel perkalian dari reksa dana syariah dan nilai tukar. Menunjukkan bahwa nilai koefisiensi variabel M3 sebesar -0.006016 dengan nilai *prob.* 0.0003 lebih kecil dari 0.05 maka variabel nilai tukar mampu memoderasi dan memperkuat reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H6 diterima. Hasil uji MRA sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar mampu memoderasi saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan dengan hasil uji analisis data adalah saham syariah dan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020. Reksa dana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020. Selanjutnya nilai tukar mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rifda Nabila, M.Si. selaku dosen pembimbing yang turut terlibat dalam sistematika penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdelhak Errami. (2019). Pengaruh Ekspor-Import dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan nilai tukar sebagai variabel moderasi periode 2010-2017.
- Ar-rizki, riki fathur(UIN B. (n.d.). Pengaruh pertumbuhan saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2014-2018. 101–108.
- Dwiati, A. R., & Ambarwati, Y. B. (2016). Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating. National Conference & Call For Paper, 1–9.
- Hardianti, N. I., & Widarjono, A. (2017). Dampak penerbitan sukuk dan obligasi konvensional terhadap return saham perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), 43–51. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss1/art6>
- Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012-2017). *Tansiq*, 2(1), 93–123.
- Ismatulloh, I. (2020). Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019.
- Jeklin, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. July, 1–23.
- Khalijah, S. (2017). Reksadana Syariah. Vol37, No.1/2, 3(2), 1–27.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55. <https://doi.org/10.18196/jesp.9.1.1526>
- Maulana, A., & Thamrin, H. (2020). Analisis Literasi Sukuk Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1–12.
-

[https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6028](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6028)

- Purnama, N. I. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomikawan*, 15, 69–76.
- Riyadi, S. (2020). Pengaruh reksadana syariah dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi tahun 2010-2019. *Skripsi*.
- Shofiatul Jannah, B. (2019). Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9(2), 78–86. <https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.463>
- Sukmayadi, & Zaman, F. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 01(03), 71–81.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Suwandi, E. D. (2020). Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 160–169. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.626>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Yafiz, M. (2008). Saham Dan Pasar Modal Syariah: Konsep, Sejarah Dan Perkembangannya. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 32(2), 232–246.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
-